

ANALISIS SARANA DAN PRASARANA OLAHRAGA DI MI MASALIKIL HUDA TAHUNAN JEPARA

Khusnul Khofiva¹, Abdullah Efendi²

^{1,2}Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, Jl. Taman Siswa, Jepara, Jawa Tengah, Indonesia
Email: 18133000332@unisnu.ac.id

Article History

Received: 15-06-2025

Revision: 23-06-2025

Accepted: 25-06-2025

Published: 27-06-2025

Abstract. This research is conducted based on the problems found regarding the condition of sports facilities and infrastructure that are still lacking. The aim of this research is to ascertain the availability and condition of sports facilities and infrastructure at MI Masalikil Huda Tahunan Jepara. The type of research used is qualitative descriptive research. The subjects of this study include the school principal, PJOK teachers, and students. The subject of this research is the sports facilities and infrastructure available at the school. The data collection techniques used in this research include interviews, observations, and documentation. Meanwhile, the data analysis technique applied uses the Miles and Huberman model, which includes the stages of data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Based on the research findings, the availability of sports facilities and infrastructure at MI Masalikil Huda Tahunan Jepara still faces shortages and obstacles in meeting the needs for sports facilities and infrastructure for PJOK learning.

Keywords: Facilities, Infrastructure, Physical Education, Sports, and Health

Abstrak. Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan permasalahan yang ditemukan yaitu terkait dengan kondisi sarana dan prasarana olahraga yang masih kurang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ketersediaan dan kondisi sarana serta prasarana olahraga di MI Masalikil Huda Tahunan Jepara. Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek pada penelitian ini meliputi kepala sekolah, guru PJOK serta peserta didik. Objek penelitian ini adalah sarana dan prasarana olahraga yang ada di sekolah tersebut. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi. Sementara itu, teknik analisis data yang diterapkan menggunakan model Miles dan Huberman, yang mencakup tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian ketersediaan sarana dan prasarana olahraga di MI Masalikil Huda Tahunan Jepara masih terdapat kekurangan dan hambatan dalam upaya pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana olahraga untuk pembelajaran PJOK.

Kata Kunci: Sarana, Prasarana, PJOK

How to Cite: Khofiva, K & Efendi, A. (2025). Analisis Sarana dan Prasarana Olahraga di MI Masalikil Huda Tahunan Jepara. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (4), 4714-4724. <http://doi.org/10.54373/imeij.v6i4.3461>

PENDAHULUAN

Pendidikan kebugaran, olahraga, dan kesehatan merupakan bagian penting dari sistem pendidikan secara keseluruhan. Tujuan dari pendidikan ini adalah untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan masyarakat, khususnya dalam hal kebugaran fisik, keterampilan gerak, kemampuan berpikir kritis, aktivitas olahraga sosial, penalaran logis, kestabilan emosi, perilaku moral, dan gaya hidup sehat. Pendidikan jasmani berperan dalam membentuk

kehidupan yang sehat secara menyeluruh melalui pengkondisian fisik yang dirancang secara terencana (Herlina & Suherman, 2020).

Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) merupakan bagian integral dari sistem pendidikan yang bertujuan mengembangkan kebugaran jasmani dan kesehatan rohani. Pembelajaran ini diarahkan untuk memenuhi tuntutan pendidikan di masyarakat, meningkatkan kesadaran akan pentingnya kebugaran fisik, mengembangkan kemampuan kognitif, serta membentuk gaya hidup sehat (Aris, 2025). Melalui aktivitas fisik dan kesehatan, PJOK juga bertujuan meningkatkan kondisi fisik, mental, dan emosional peserta didik. Keberhasilan pembelajaran PJOK dapat dilihat dari pemahaman, penguasaan, dan penerapan materi oleh peserta didik (Hendriadi, 2021).

Pendidikan jasmani di sekolah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam aktivitas fisik yang dilakukan secara sistematis, guna menunjang pertumbuhan fisik dan perkembangan psikis serta membentuk pola hidup sehat dan bugar sepanjang hayat (Sigit, 2021). Keberhasilan pendidikan jasmani dipengaruhi oleh berbagai aspek, antara lain kompetensi guru, partisipasi peserta didik, kurikulum, metode, fasilitas, dan sistem evaluasi. Guru berperan penting dalam proses pembelajaran, namun akan lebih optimal jika didukung oleh ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai (Sukarman, 2023).

Ketersediaan sarana dan prasarana menjadi faktor utama yang menentukan efektivitas proses pembelajaran PJOK. Mengingat fokus utama dalam PJOK adalah pengembangan kemampuan motorik, maka peran sarana pendidikan sebagai alat bantu sangat penting. Di tingkat pendidikan dasar, sarana dan prasarana yang memadai dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran (Yusufi & Saputri, 2022; Inayati et al., 2024). Sarana seperti bola, net, raket, matras, dan alat lainnya menunjang kelancaran aktivitas pembelajaran jasmani (Yusufi & Saputri, 2022).

Menurut Muliadi (2021), sarana dan prasarana yang tidak sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dapat menghambat pencapaian tujuan pembelajaran dan menurunkan efektivitas kegiatan belajar. Ketidakseimbangan antara jumlah peserta didik dan alat yang tersedia menyebabkan waktu terbuang dan kebosanan, sehingga kebugaran fisik sulit dicapai. Oleh karena itu, jumlah dan kondisi sarana harus disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Selain itu, ketersediaan sarana juga menjadi indikator mutu sekolah yang perlu ditingkatkan sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Darnawan et al., 2022).

Sarana dan prasarana juga memengaruhi pencapaian prestasi olahraga secara umum. Selain peran tenaga pendidik, fasilitas olahraga yang memadai sangat dibutuhkan untuk mendukung mutu pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran PJOK. Namun,

kenyataannya masih banyak sekolah yang belum memiliki sarana dan prasarana yang layak. Padahal, belajar merupakan proses seumur hidup yang menuntut lingkungan belajar yang mendukung (Mulya & Lengkana, 2020).

Penelitian ini selaras dengan temuan sebelumnya. Misalnya, Munandar (2025) menyimpulkan bahwa fasilitas pembelajaran PJOK masih perlu ditingkatkan agar dapat memenuhi standar pembelajaran. Ketika sarana dan prasarana tidak memadai, proses pembelajaran akan terganggu. Sementara itu, penelitian Saleh & Ramdhani (2020) menunjukkan bahwa kondisi sarana di SMP PGRI Barembeng, Gowa tergolong ideal dan berpengaruh positif terhadap kesegaran jasmani peserta didik. Hasil ini memberikan masukan penting bagi sekolah dalam mengevaluasi dan melengkapi fasilitas belajar.

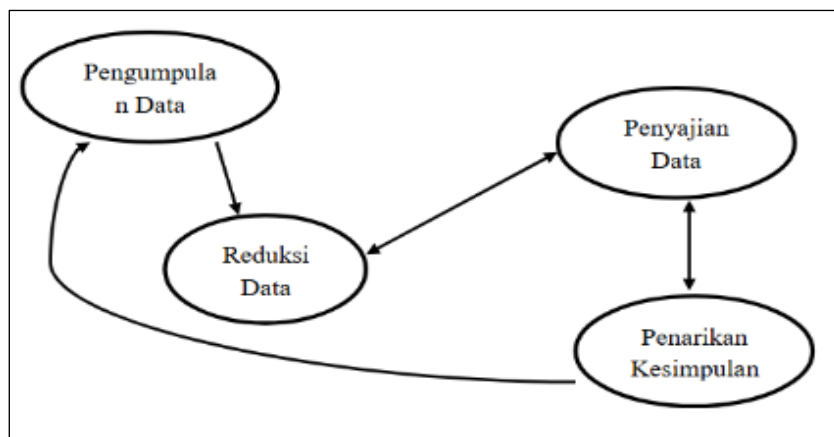
Peningkatan kualitas pendidikan tidak terlepas dari peran sarana dan prasarana. Dalam konteks pembelajaran PJOK, ketersediaan fasilitas yang sesuai sangat menentukan keberhasilan kegiatan belajar. Oleh karena itu, sarana dan prasarana yang memadai akan mendorong tercapainya tujuan pembelajaran PJOK secara maksimal di tingkat sekolah dasar. Berdasarkan latar belakang tersebut, berbagai penelitian telah mengkaji kondisi sarana dan prasarana dalam pembelajaran PJOK di sekolah dasar, dengan hasil yang beragam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketersediaan dan kondisi sarana serta prasarana Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di MI Masalikil Huda Tahunan Jepara.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam mengenai kondisi, persepsi dan pemanfaatan fasilitas terkait sarana dan prasarana olahraga di MI Masalikil Huda Tahunan Jepara. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru olahraga dan peserta didik di MI Masalikil Huda Tahunan Jepara. Objek dalam penelitian ini adalah sarana dan prasarana olahraga yang tersedia di sekolah tersebut, meliputi fasilitas fisik, perlengkapan olahraga dan bagaimana fasilitas tersebut digunakan dalam kegiatan pembelajaran olahraga.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Wawancara : melakukan wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru olahraga dan peserta didik untuk memperoleh informasi mengenai kondisi serta pemanfaatan sarana dan prasarana olahraga. 2) Observasi: melakukan observasi langsung di lapangan untuk melihat keadaan fisik sarana dan prasarana serta kegiatan olahraga yang berlangsung. Pengumpulan data yang dilakukan dengan cara peneliti mengisi checklist pada lembar observasi yang

berkaitan dengan sarana dan prasarana olahraga. Pengisian lembar observasi tersebut dilakukan oleh peneliti yang didampingi oleh guru pendidika jasmani di MI Masalikil Huda Tahunan Jepara. 3) Dokumentasi: mengumpulkan dokumen berupa foto yang terkait dengan sarana dan prasarana olahraga, serta data terkait penggunaan fasilitas oleh peserta didik dan guru. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model Miles dan Huberman, yang meliputi empat tahapan utama, yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pahleviannur et al., (2022). Data yang telah dikumpulkan dari wawancara dan observasi kemudian dianalisis dengan cara mengelompokkan data sesuai tema-tema yang muncul, kemudian dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan mengenai keadaan sarana dan prasarana olahraga yang ada di MI Masalikil Huda Tahunan Jepara.



Gambar 1. Analisis data menggunakan langkah-langkah Miles dan Huberman

HASIL DAN DISKUSI

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh hasil analisis ketersediaan sarana dan prasarana serta kondisi sarana dan prasarana olahraga di MI Masalikil Huda Tahunan Jepara sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil observasi ketersediaan sarana dan prasarana olahraga di MI Masalikil Huda Tahunan Jepara

No.	Sarana dan Prasarana	Ketersediaan		jumlah	Kondisi	
		ada	tidak		baik	Tidak baik
1.	Bola sepak	√		3		√
2.	Bola Voli	√		1	√	
3.	Bola Basket	√		1	√	
4.	Bola Kasti	√		10	√	
5.	Tenis Meja	√			√	
6.	Matras	√		1		√
7.	Simpai	√		10		√

8.	Net voli	√	1	√	
9.	Tongkat	√	20	√	
10.	Cakram				√
11.	Peluru	√		√	
12.	Bak pasir	√	1		√
13.	Lapangan sepak bola	√	1	√	
14.	Lapangan bola voli				√
15.	Lapangan bola basket				√
16.	Lapangan bulu tangkis				√
17.	Lapangan tenis meja				√

Ketersediaan Sarana dan Prasarana Olahraga di MI Masalilik Huda Tahunan Jepara

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar sarana dan prasarana olahraga SD/MI, telah ditetapkan standar minimum untuk jenis, rasio dan deskripsi sarana tempat bermain/berolahraga di tingkat Sekolah Dasar yaitu sebagai berikut: Untuk peralatan bola voli minimum terdapat 1 set/sekolah dengan jumlah bola voli 6 bola. Untuk peralatan sepak bola minimum terdapat 1 set/sekolah dengan jumlah bola sepak 6 bola. Peralatan senam 1 set/sekolah dengan minimum terdapat matras, peti loncat, tali loncat, simpai, bola plastik, tongkat. Peralatan atletik 1 set/sekolah dengan deskripsi minimum terdapat lembing, cakram, peluru, tongkat estafet dan bak loncat.

Bola Sepak

Ketersediaan sarana berupa bola sepak di MI Masalilik Huda Tahunan Jepara berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa terdapat 3 buah bola, yang secara jumlah telah sesuai dengan ketentuan minimum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007. Namun, dari segi kondisi, bola-bola tersebut sudah aus atau kurang layak pakai, sehingga tidak sepenuhnya mendukung pelaksanaan pembelajaran PJOK secara optimal. Ketersediaan prasarana sepak bola berupa lapangan sepak bola di MI Masalilik Huda Tahunan Jepara tergolong dalam kategori baik karena memiliki lapangan yang sudah sesuai ukuran standar minimal lapangan untuk sekolah.

Voli

Ketersediaan sarana berupa bola voli di MI Masalikil Huda Tahunan Jepara hanya terdapat 1 buah berada dalam kategori baik. Ketersediaan prasarana berupa tiang dan net voli kondisinya tergolong baik dan masih layak digunakan. Namun demikian, ketersediaan prasarana berupa lapangan untuk permainan bola voli tidak tersedia, sehingga menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran PJOK yang berkaitan dengan cabang olahraga tersebut.

Atletik

Ketersediaan prasarana berupa bak lompat di MI Masalikil Huda Tahunan Jepara terdapat 1 unit berupa bak pasir yang digunakan untuk olahraga lompat jauh. Ketersediaan sarana berupa bola kasti tergolong dalam kategori baik, biasanya digunakan dalam kegiatan olahraga lari dengan bola kecil. Sementara itu, sarana berupa peluru tersedia, namun jarang digunakan. Adapun sarana berupa tongkat tersedia sebanyak 20 buah dan berada dalam kategori baik.

Senam

Ketersediaan sarana senam berupa matras di MI Masalikil Huda Tahunan Jepara hanya terdapat 1 buah dan kondisinya tergolong tidak baik akibat sering digunakan. Sementara itu, sarana berupa simpai tersedia sebanyak 10 buah dan berada dalam kategori baik, sehingga masih layak digunakan dalam pembelajaran PJOK.

Kondisi Sarana dan Prasarana Olahraga di MI Masalikil Huda Tahunan Jepara

Implementasi pembelajaran Pendidikan jasmani yang optimal memerlukan dukungan dari ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai dan layak. Tanpa dukungan fasilitas yang sesuai, proses pembelajaran tidak dapat berlangsung secara efektif, sehingga tujuan pendidikan jasmani tidak tercapai secara maksimal. Berdasarkan hasil temuan penelitian, sarana yang terdapat di sekolah ini meliputi, bola sepak, bola voli, bola basket, bola kasti, matras, net voli, tongkat, peluru, tenis meja, simpai. Sedangkan prasarana yang terdapat di sekolah ini meliputi, bak pasir dan lapangan sepak bola. Berikut ini adalah hasil wawancara mengenai kondisi sarana dan prasarana olahraga di MI Masalikil Huda Tahunan Jepara:

Pertanyaan yang diajukan kepada peserta didik mengenai jenis olahraga yang diajarkan di sekolah yaitu sebagaimana hasil petikan wawancara berikut:

“jenis olahraga yang ada disini biasanya olahraga sepak bola, lari, senam dan lompat jauh, tapi lebih sering sepak bola.”

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan bapak Heru Prasetya selaku guru PJOK ketika diwawancarai sebagai berikut:

“Jenis olahraga yang kami ajarkan meliputi permainan bola besar dan bola kecil seperti sepak bola dan bola kasti, kemudian senam ketangkasan menggunakan simpai dan senam lantai menggunakan matras, namun untuk matras kami belum bias menyediakan per anak, jadi biasanya kita bergantian untuk praktek. Kemudian ada lompat jauh dan juga lari”.

Berdasarkan wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa jenis olahraga yang dilaksanakan di MI Masalilik Huda Tahunan Jepara lebih sering menggunakan sarana olahraga sepak bola, lari dan senam. Pertanyaan kedua yang diajukan kepada peserta didik dan Guru PJOK mengenai seberapa sering sarana olahraga yang digunakan di sekolah yaitu sebagaimana hasil petikan wawancara berikut:

“pelajaran olahraga dilakukan seminggu sekali, untuk sarana digunakan minimal 1 kali pertemuan. Kalau cuaca memungkinkan kita praktek di lapangan, kalau hujan kita pembelajaran di kelas.”

Berdasarkan wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa sarana olahraga digunakan seminggu sekali pada pelajaran PJOK saja. Untuk penggunaan sarana olahraga di MI Masalilik Huda sudah sangat maksimal dengan menyesuaikan kondisi.

Pertanyaan ketiga yang diajukan kepada kepala sekolah (ibu Rujiah, S.E) tentang apa saja sarana olahraga yang tersedia di MI Masalilik Huda yaitu sebagaimana hasil petikan wawancara berikut:

“untuk sarana yang tersedia dalam pelajaran PJOK ada bola voli, bola basket, bola sepak, tenis meja, bulu tangkis mbak, nanti diperjelas sama guru olahraga”.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh bapak Heru Prasetya selaku guru PJOK ketika diwawancarai sebagai berikut:

“betul, sarana olahraga yang tersedia meliputi, bola voli, bola basket, bola sepak, bola kasti, kemudian simpai dan matras untuk senam, kemudian tongkat untuk perlengkapan lompat jauh. Untuk tenis meja ada, namun jarang sekali digunakan, biasanya digunakan saat akan mengikuti lomba untuk latihan. Kita juga memiliki bola peluru, namun jarang sekali digunakan, biasanya saya bawa hanya pada materi lempar peluru, namun untuk prakteknya belum”

Berdasarkan wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa sarana olahraga yang tersedia di MI Masalilik Huda meliputi, bola sepak, bola voli, bola basket, bola kasti, bola tenis dan bola peluru. Kemudian simpai dan matras untuk olahraga senam dan tongkat digunakan untuk olahraga lompat jauh. Pertanyaan keempat dan kelima yang diajukan kepada “guru PJOK

tentang bagaimana kondisi sarana yang digunakan dan apa saja prasarana pendukung yang ada di MI Masalilik Huda yaitu sebagaimana hasil petikan wawancara berikut:

”untuk kondisi sarana dan prasarana di sekolah ini sudah cukup baik, namun memang masih dengan jumlah yang terbatas untuk memenuhi seluruh peserta didik. Untuk perlengkapan alat mungkin memang ada yang terbatas, tapi kami sebagai guru akan memaksimalkan sesuai kemampuan kami. Untuk sarana olahraga permainan bola besar, seperti bola voli dan bola basket jarang sekali digunakan, biasanya kami pakteknya permainan sepak bola. Untuk kondisi bola sepak sendiri juga sudah cukup aus karena sering sekali digunakan dengan keterbatasan jumlah hanya 3 bola dan digunakan secara bergantian untuk semua anak. Untuk permainan bola kasti kami menyediakan banyak sekali bola kasti untuk digunakan dalam perlengkapan lari kecil dengan ketangkasan. Kemudian untuk kondisi lapangan sendiri, biasanya kami menggunakan satu lapangan yaitu lapangan sepak bola untuk berbagai kegiatan olahraga. Kemudian untuk sarana matras kita biasanya gunakan bergantian untuk melakukan praktek guling depan dan juga senam. Untuk simpai disini masih cukup layak digunakan ya walaupun sedikit usang tapi masih bisa digunakan. Kemudian untuk prasarana lompat jauh disini kami ada bak pasir meskipun dengan ukuran yang kecil tapi masih aman untuk digunakan”.

Berdasarkan wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa sarana olahraga yang tersedia sebagian dalam kondisi baik dan beberapa sarana seperti bola sepak dan matras sudah aus karena sering digunakan. Untuk prasarana penunjangnya hanya terdapat satu lapangan untuk semua kegiatan olahraga yaitu lapangan sepak bola. Pertanyaan keenam yang diajukan kepada “guru PJOK tentang kondisi sarana dan prasarana olahraga disini apakah sudah memenuhi standar nasional? sebagaimana hasil petikan wawancara berikut:

“untuk sarana yang tersedia sudah cukup untuk kegiatan dasar, namun memang belum memenuhi standar nasional karena belum ada sarana yang lengkap yang sesuai Permendiknas, baik dari segi jumlah maupun kualitasnya.”

Berdasarkan wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa kondisi sarana dan prasarana olahraga yang tersedia belum memenuhi standar nasional yang sesuai permendiknas, baik dari segi jumlah maupun kualitasnya. Pertanyaan ketujuh yang diajukan kepada guru PJOK dan kepala sekolah apakah sarana dan prasarana olahraga disini memiliki ruang khusus untuk menyimpan peralatan olahraga? sebagaimana hasil petikan wawancara berikut:

“untuk ruang penyimpanan khusus kami belum memiliki, biasanya peralatan sarana olahraga kami simpan di ruang guru dan sebagian ada yang disimpan di ruang kelas bersama peralatan sekolah lainnya.”

Berdasarkan wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa sekolah belum memiliki ruang penyimpanan khusus, mengingat pentingnya ruang penyimpanan untuk menjaga kualitas dari sarana dan prasarana olahraga yang tersedia. Sarana olahraga disimpan di ruang guru dan

ruang kelas bersama peralatan sekolah lainnya. Pertanyaan kedelapan dan kesembilan yang diajukan kepada guru PJOK tentang seberapa penting sarana dan prasarana dalam pembelajaran olahraga dan apakah mempengaruhi hasil belajar peserta didik? Sebagaimana hasil petikan wawancara berikut:

“sangat penting mbak, sarana dan prasarana disini berperan dalam menunjang keberhasilan pembelajaran PJOK dan juga mempengaruhi semangat anak-anak juga. Karena anak-anak lebih senang praktek daripada belajar materi saja”

Berdasarkan wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa pentingnya sarana dan prasarana dalam menunjang keberhasilan pembelajaran PJOK serta mempengaruhi semangat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PJOK. Pertanyaan ke sepuluh yang diajukan kepada peserta didik dan guru PJOK tentang kamar mandi/ ruang ganti untuk olahraga. Sebagaimana hasil petikan wawancara sebagai berikut:

“di sekolah ini untuk ruang ganti khusus olahraga tidak tersedia, tetapi untuk kamar mandi ada. Untuk anak-anak sendiri biasanya kalau ada pelajaran PJOK anak sudah memakai langsung seragam olahraga dari rumah, jadi anak-anak tidak perlu ganti baju olahraga di sekolah”.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa dalam pembelajaran PJOK di MI Masalikil Huda Tahunan Jepara, peserta didik diperbolehkan mengenakan seragam olahraga dari rumah dan menggunakannya selama berada di sekolah hingga pulang. Kebijakan ini ditujukan untuk mendukung kelancaran kegiatan pembelajaran serta memberikan kenyamanan saat mengikuti aktivitas fisik. Penyesuaian ini merupakan langkah positif, karena menurut Sari dan Nugroho (2022), kenyamanan berpakaian saat pembelajaran PJOK dapat meningkatkan keaktifan dan rasa percaya diri peserta didik, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap keterlibatan mereka dalam pembelajaran.

Dari hasil wawancara juga diketahui bahwa ketersediaan sarana dan prasarana olahraga di sekolah masih belum memadai. Peralatan yang tersedia terbatas dan sebagian besar dalam kondisi yang sudah tidak layak, seperti bola yang rusak dan tidak tersedia matras atau alat bantu latihan yang standar. Selain itu, sekolah belum memiliki lapangan olahraga permanen yang dapat digunakan secara rutin. Kondisi ini menjadi salah satu faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran PJOK secara maksimal.

Hasil ini sejalan dengan temuan Astuti dan Widodo (2021) yang menyatakan bahwa keterbatasan sarana dan prasarana olahraga di sekolah dasar seringkali menyebabkan guru tidak dapat mengimplementasikan pembelajaran PJOK sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Akibatnya, tujuan pembelajaran, terutama yang berkaitan dengan

keterampilan motorik siswa, menjadi sulit tercapai. Lebih lanjut, Sulistyowati (2023) menjelaskan bahwa sarana dan prasarana yang tidak memadai berdampak pada rendahnya partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran jasmani. Tanpa dukungan alat dan fasilitas yang cukup, pembelajaran menjadi monoton dan kurang menarik, sehingga siswa cepat kehilangan minat. Ini juga mengganggu proses pembentukan sikap positif terhadap aktivitas fisik dan gaya hidup sehat.

Menurut penelitian oleh Hidayat dan Yulianti (2020), sekolah dasar yang memiliki fasilitas olahraga memadai cenderung menunjukkan hasil belajar PJOK yang lebih baik. Sarana seperti lapangan, alat permainan, dan ruang gerak yang luas bukan hanya mendukung pembelajaran yang aktif, tetapi juga meningkatkan keselamatan dan kenyamanan siswa saat melakukan gerakan fisik. Dengan demikian, berdasarkan hasil wawancara dan analisis pendukung, dapat disimpulkan bahwa MI Masalikil Huda Tahunan Jepara masih menghadapi kendala dalam penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran PJOK. Perlu adanya perhatian dari pihak sekolah dan pemangku kepentingan lainnya untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas fasilitas olahraga di sekolah, agar proses pembelajaran PJOK dapat berjalan optimal dan mencapai tujuan pembelajaran secara menyeluruh.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai analisis sarana dan prasarana olahraga di MI Masalikil Huda Tahunan Jepara, dapat disimpulkan bahwa masih terdapat sejumlah kekurangan dan kendala dalam pemenuhan ketersediaan sarana dan prasarana olahraga untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran PJOK secara optimal. Adapun mengenai kondisi sarana dan prasarana olahraga menunjukkan bahwa sebagian berada dalam kategori baik, sementara sebagian lainnya tergolong kurang baik. Penilaian ini mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007, yang menetapkan standar penyediaan sarana dan prasarana olahraga di tingkat sekolah dasar sebagai acuan dalam mengevaluasi kelayakan dan ketersediaan fasilitas yang ada. Berdasarkan simpulan di atas, disarankan bagi guru PJOK, pihak sekolah dan pemerintah untuk senantiasa memperhatikan serta melengkapi sarana dan prasarana olahraga secara berkelanjutan agar proses pembelajaran PJOK di sekolah dapat berlangsung secara optimal.

REFERENSI

- Aris, M. (2025). Multidisciplinary Science Analisis Sarana dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan. *Nusantara Journal of Multidisciplinary Science*, 2(6), 1287–1294.
- Astuti, N. P., & Widodo, A. (2021). Analisis keterbatasan sarana dan prasarana dalam pembelajaran PJOK di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 9(2), 112–120. <https://doi.org/10.xxxx/jpo.v9i2.112>
- BSNP. (2018). Standar Sarana dan Prasarana Sekolah/Madrasah (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007). *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3(1), 10–27. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Darnawan, A., Utomo, A. W., & Mandalawati, T. K. (2022). Peran sarana dan prasarana olahraga di Sekolah Dasar Negeri Mendak Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun. *Journal Power Of Sports*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.25273/jpos.v5i1.16374>
- Hendriadi, I. G. O. (2021). Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan. *Jurnal Ilmu Keolahragaan Undiksha*, 9(2), 68. <https://doi.org/10.23887/jiku.v9i2.30878>
- Herlina., & Suherman, M. (2020). Implisit Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di Tengah Wabah Virus Corona (Covid) - 19 Epidem di Sekolah Dasar. Tadulako: *Journal Sport Lores and Physical Education*, 8(1), 1-7
- Hidayat, R., & Yulianti, S. (2020). Pengaruh ketersediaan fasilitas olahraga terhadap hasil belajar PJOK siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 5(1), 45–52. <https://doi.org/10.xxxx/jik.v5i1.45>
- Inayati, N., Masithoh, A. D., & Mudlofir, A. (2024). Pengintegrasian kurikulum madrasah diniyah pada sekolah formal. Potensia: *Jurnal Kependidikan Islam*, 10(1), 77–97.
- Pahleviannur, M. R., De Grave, A., Saputra, D. N., Mardianto, D., Hafrida, L., Bano, V. O., Susanto, E. E., Mahardhani, A. J., Alam, M. D. S., Lisy, M., & others. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Pradina Pustaka.
- Rima Yusufi, C., & Saputri, H. (2022). Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio*, 8(4), 1360–1365. <https://doi.org/10.31949/educatio.vxix.xxxx>
- Saleh, M. S., & Ramdhani, S. (2020). Survei sarana dan prasarana pendidikan jasmani dan tingkat kesegaran jasmani siswa kelas viii smp pgri barembeng kabupaten gowa.
- Sari, D. N., & Nugroho, B. S. (2022). Pengaruh kenyamanan seragam olahraga terhadap partisipasi siswa dalam pembelajaran PJOK. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*, 10(3), 130–138. <https://doi.org/10.xxxx/jpjk.v10i3.130>
- Sigit, P. (2021). Survei Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di Sekolah Menengah Kejuruan Sekecamatan Belitang Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur. *Pharmacognosy Magazine*, 75(17), 399–405.
- Sukarman, S. (2023). Analisis Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Studi Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kecamatan Sumbawa Tahun 2023. *Educatoria : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 3(3), 224–233. <https://doi.org/10.36312/educatoria.v3i3.209>
- Sulistiyowati, E. (2023). Hubungan antara fasilitas olahraga dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PJOK. *Jurnal Olahraga dan Prestasi*, 8(1), 77–85. <https://doi.org/10.xxxx/jop.v8i1.77>